

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lombok adalah destinasi pariwisata yang menonjol karena sebagai salah satu dari dua pulau terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki berbagai keunggulan. Ramahnya masyarakat Sasak, pesona pantainya, keberagaman terumbu karang, dan kekayaan hayati yang melimpah menjadi daya tarik utama.

Bangunan merupakan elemen penting dalam lingkungan manusia. Pembangunan infrastruktur bangunan adalah kunci bagi kemajuan suatu negara dalam berbagai sektor. Namun, kegagalan dalam perencanaan, desain, dan pemeliharaan infrastruktur dapat menghambat pertumbuhan dan kemajuan bangsa. Kerusakan bangunan setelah pembangunan dapat menyebabkan kerugian finansial besar dan bahkan membahayakan keselamatan publik serta stabilitas ekonomi (Douglas *et al*, 2013).

Kegagalan konstruksi adalah hasil dari ketidaksesuaian, kesalahan, atau kerusakan dalam proses pembangunan yang dapat mengakibatkan keruntuhan struktur (Wiyana, 2012). Penyebabnya bisa berasal dari alam seperti angin topan, tsunami, gempa bumi, atau karena kesalahan manusia (Adam *et al.*, 2018). Di Indonesia, insiden kegagalan bangunan tidak jarang terjadi. Menurut laporan Direktorat Keberlanjutan Konstruksi DJBK, Kementerian PUPR (2020), terdapat 9 kejadian kegagalan bangunan antara tahun 2017 dan 2020. Faktor-faktor teknis konstruksi seperti teknologi peralatan, material bangunan, metode kerja, standar operasional, dan tenaga kerja menjadi penyebab utamanya (Amal, 2023).

Kegagalan konstruksi merujuk pada hasil pekerjaan konstruksi yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dalam kontrak kerja, baik secara keseluruhan maupun sebagian (PP. 29/2000 pasal 31 tentang Penyelenggaraan Jasa Konstruksi). Kegagalan ini dapat bersifat teknis atau non-teknis. Faktor teknis terjadi ketika ada penyimpangan dalam proses pelaksanaan yang tidak memenuhi spesifikasi teknis yang telah disepakati dalam kontrak, sementara faktor *non*-teknis

lebih sering disebabkan oleh masalah pada tahap pra-kontrak, kurangnya kompetensi Badan Usaha, tenaga kerja yang tidak sesuai, kurangnya profesionalisme dalam manajemen proyek, serta kekurangan pengawasan atau supervisi.

Kegagalan konstruksi yang ada di “Lombok” yakni bermacam-macam masalah kegagalan konstruksi, namun peneliti hanya mengambil 22 lokasi pada kegagalan proyek yang pernah terjadi di Pulau Lombok. Dari 22 lokasi tersebut peneliti telah melakukan survey. Kegagalan konstruksi tersebut terjadi di beberapa kabupaten dan kota di pulau Lombok, tepatnya di Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Barat, dan Kota Mataram. Dari hasil survey peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan proyek dari 22 titik tersebut. Hasil observasi di dapat kegagalan meliputi ; Korupsi anggaran proyek, Kinerja proyek yang minimum, kegagalan tender proyek, kegagalan proyek dengan waktu yang sudah ditentukan, gagal tuntasnya suatu proyek, merangkak karena banyak kejanggalan, Manipulasi anggaran pada pembangunan.

Akibatnya, seringkali timbul masalah hukum dalam proyek konstruksi karena pelanggaran terhadap kontrak, seperti pelanggaran terhadap volume, kualitas, atau waktu proyek. Masalah hukum ini bisa mengakibatkan sanksi hukum perdata atau pidana. Untuk menghindari hal tersebut, semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan proyek konstruksi perlu memahami aspek hukum yang terkait. Hal ini juga ditegaskan oleh UU No 18/1999 tentang jasa konstruksi yang menyatakan bahwa jika terjadi kegagalan dalam bangunan/konstruksi, semua pihak yang terlibat wajib bertanggung jawab dan mungkin akan dikenakan ganti rugi, termasuk owner, perencana, pelaksana, dan konsultan.

Peneliti memilih untuk meneliti kegagalan konstruksi dalam kategori "Bangunan Gedung", dengan data yang diperoleh dari SIRUP LKPP. SIRUP LKPP adalah aplikasi yang digunakan sebagai alat untuk mengumumkan RUP (Rencana Umum Pengadaan) dan merupakan sistem informasi berbasis web dari Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Peneliti mengumpulkan data dari SIRUP LKPP untuk menganalisis jumlah paket proyek dan insiden kegagalan

konstruksi di Lombok. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses informasi mengenai "paket proyek" dan "kegagalan konstruksi" dari tahun 2018 hingga 2022 dalam berbagai bidang proyek, Bangunan Gedung, dan Jalan.

Kajian yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan data hasil kuesioner dan wawancara kepada pihak-pihak terkait (*Para Stake Holder*) dalam pelaksanaan proyek konstruksi seperti konsultan perencana, konsultan pengawas dan kontraktor sebagai penyedia jasa serta pemerintah selaku pengguna jasa atau untuk melakukan mitigasi ataupun menghindari potensi terjadinya permasalahan-permasalahan baik pada tahap perencanaan, tahap pengadaan, maupun tahap konstruksi sampai dengan tahap pemeliharaan proyek di kawasan Lombok.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Seiring bertambahnya jumlah proyek konstruksi sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam mengembangkan Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi pariwisata nasional, maka mungkin akan timbul berbagai tantangan dalam pelaksanaan proyek konstruksi tersebut.
2. Proyek konstruksi adalah suatu aktivitas yang dinamis dan kompleks yang sering kali menghadapi beragam tantangan dan risiko kegagalan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi prioritas dan mengelola risiko-risiko tersebut agar dampak negatifnya dapat diminimalkan.
3. Mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor faktor kegagalan proyek konstruksi dengan model penilaian validitas dan reliabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penulisan proposal skripsi ini adalah :

1. Apa saja faktor-faktor penyebab kegagalan proyek konstruksi Kawasan Pariwisata Lombok.
2. Apa yang menjadi faktor utama yang paling berpengaruh dalam menyebabkan kegagalan proyek konstruksi di Kawasan Pariwisata Lombok?

1.4 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kegagalan proyek konstruksi bangunan Kawasan Pariwisata Lombok.
2. Untuk mengetahui Faktor paling berpengaruh pada resiko kegagalan proyek konstruksi bangunan dikawasan Pariwisata Lombok.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini akan melibatkan pemangku kepentingan yang berada di Lombok, terutama yang memiliki pengalaman dalam pembangunan di wilayah tersebut atau terlibat dalam proyek pembangunan di sektor pariwisata Lombok.
2. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pihak terkait dan masyarakat yang berpengalaman dalam industri konstruksi di Lombok, khususnya di sektor pariwisata. Selain itu, informasi juga akan diperoleh dari literatur yang terdapat dalam jurnal-jurnal yang relevan.
3. Fokus penelitian akan difokuskan pada proyek pembangunan bangunan gedung di wilayah Lombok.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai pengingat bagi para pelaku dalam industri jasa konstruksi, termasuk pemilik proyek, kontraktor, dan konsultan, bahwa peningkatan volume pekerjaan konstruksi memerlukan tingkat kewaspadaan dan kesadaran akan tanggung jawab profesional yang lebih tinggi, terutama di wilayah pariwisata Lombok.
2. Sebagai kontribusi yang berharga bagi institusi pendidikan dalam bentuk gagasan dan hasil karya yang bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, serta dapat meningkatkan pengetahuan kita semua, terutama mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Universitas Islam Al-Azhar Mataram.

3. Penulisan proposal skripsi ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber pengetahuan bagi penulis sendiri serta bagi pembaca pada umumnya.